



Pelatihan dan Pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan dengan penanaman tanaman Hortikultura di Dusun Ngolang, Desa Kuta, Kabupaten Lombok Tengah

**Suprayanti Martia Dewi¹, Aluh Nikmatullah^{1*}, Muhammad Sarjan¹, Hery Haryanto¹,
Kisman¹, Amrul Jihadi¹**

¹(Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Article history

Received: 3 Juni 2024

Revised: 5 juni 2024

Accepted: 6 Juni 2024

*Corresponding Author:

Aluh Nikmatullah,

Program Studi Agroekoteknologi,

Fakultas Pertanian Universitas

Mataram, Mataram, Indonesia;

Email: aluhnigmatullah@unram.ac.id

Abstract: Training and support for vegetable cultivation in KEK buffer village communities needs to be carried out comprehensively and sustainably. Yard land utilization activities were carried out in Ngolang Hamlet. It is hoped that these horticultural plants will not only guarantee the family's food security in the future, but also provide additional income for the local community if they are cared for and managed well. The activity begins with conducting a site survey to determine the potential of the area and discussions with local residents and local champions. This is then carried out. training and assistance on the use of yards in the development of horticultural cultivation involving target residents in Ngolang. After all activities have been carried out, monitoring and publication will be carried out through journals. Mataram University and ITDC held training and assistance in managing gardens by planting vegetables. The training was carried out on October 26 2023. The progress of cultivating home gardens in Ngolang Hamlet has begun to be seen during the assistance carried out in November and December 2023. Residents use not only their home gardens, but also unused land around their homes.

Keywords: land; yard; mandalika; horticulture; KEK

Abstrak: Pelatihan dan dukungan budidaya sayuran bagi masyarakat desa penyangga KEK perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dilaksanakan di Dusun Ngolang. Tanaman hortikultura ini diharapkan tidak hanya menjamin ketahanan pangan keluarga di masa depan, namun juga memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat jika dirawat dan dikelola dengan baik. Kegiatan diawali dengan melakukan survey lokasi untuk menentukan potensi wilayah dan diskusi dengan penduduk dan *local champion* setempat. Selanjutnya dilakukan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan pekarangan dalam pengembangan budidaya hortikultura melibatkan warga sasaran di Dusun Ngolang. Setelah semua kegiatan dilaksanakan maka dilakukan monitoring dan publikasi melalui jurnal. Universitas Mataram dan ITDC melakukan pelatihan dan pendampingan pengelolaan pekarangan dengan menanam sayuran. Pelatihan telah dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2023. Progres budidaya pekarangan di Dusun Ngolang sudah mulai terlihat pada saat pendampingan yang dilakukan pada Bulan November dan Desember 2023. Warga memanfaatkan banyak sekali tidak hanya lahan pekarangan, namun juga lahan-lahan yang tidak termanfaatkan di sekitar rumah mereka.

Kata kunci: lahan; pekarangan; mandalika; hortikultura; KEK

PENDAHULUAN

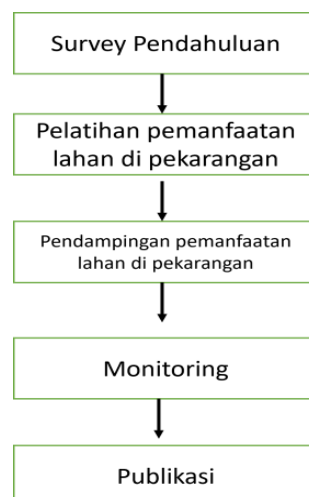
Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014. Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika memiliki luas 1.035,67 hektar dan terletak di sekitar tepi Pantai Kuta Mandalika Letak Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang strategis meningkatkan potensi percepatan sektor pariwisata di Nusa Tenggara Barat. Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika merupakan suatu konsep untuk mengembangkan pariwisata ramah lingkungan dengan membangun objek dan daya tarik wisata berdasarkan kemungkinan dan keunggulan yang ada serta selalu bertujuan untuk menjaga nilai dan kualitas lingkungan hidup masyarakat (kek.go.id, 2023).

Terdapat beberapa desa pendukung Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, antara lain Desa Mertak, Desa Lambitan, Desa Prabhu, Desa Kuta, Desa Sukadana, Desa Tanakuau, dan Desa Sengkor (Zulkarnaen *et al.*, 2022). Keberadaan kawasan ekonomi khusus ini juga harus memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi warga terdampak. Penting untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memastikan bahwa penduduk lokal memiliki daya saing, kompeten dan berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Hal penting lainnya untuk mendukung Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Mandalika adalah petani di desa penyangga harus berdaya saing, kompeten, dan berkualitas di bidang pertanian berkelanjutan. Hal ini dapat dicapai dengan melaksanakan pelatihan dan pengawasan terhadap kegiatan produksi berupa penanaman hortikultura. Kedepannya juga akan dibangun pusat produksi baru produk hortikultura di Lombok tengah.

Ada banyak manfaat jika produksi hortikultura berlokasi di zona penyangga. Antara lain meningkatkan pendapatan daerah, memfasilitasi penyediaan kebutuhan pariwisata dan ekonomi kreatif terkait agro, meningkatkan daya saing harga bahan baku, dan meningkatkan kesegaran bahan baku. Petani pada khususnya dan masyarakat sekitar secara keseluruhan akan semakin terlindungi dan yang terpenting kesejahteraan mereka akan meningkat. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan budidaya sayuran bagi masyarakat desa penyangga perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memberikan kegiatan produktif kepada masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya alam, sumber daya manusia dan potensi budaya desa setempat melalui keterlibatan pemangku kepentingan terkait. Kemungkinan yang diwujudkan di Dusun Ngolang adalah dengan memanfaatkan gang-gang di kebun warga untuk budidaya tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura ini diharapkan tidak hanya menjamin ketahanan pangan keluarga di masa depan, namun juga memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat jika dirawat dan dikelola dengan baik.

METODE

Kegiatan diawali dengan melakukan survey lokasi untuk menentukan potensi wilayah dan diskusi dengan penduduk dan *local champion* setempat. Survey dilakukan agar tim dapat menyamakan dan memperoleh masukan terkait kegiatan yang akan diterapkan dengan kelompok masyarakat sasaran sehingga mendapat hasil yang berkelanjutan. Survey yang dilakukan meliputi kegiatan pemilihan tanaman hortikultura yang sesuai dengan kondisi wilayah setempat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan di Dusun Ngolang

Secara umum rangkaian kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1. Selanjutnya dilakukan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan pekarangan dalam pengembangan budidaya hortikultura melibatkan warga sasaran di Dusun Ngolang. Setelah semua kegiatan dilaksanakan maka dilakukan monitoring dan publikasi melalui jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey Pendahuluan

Kegiatan Survey Pendahuluan dilakukan pada awal kegiatan di Dusun Ngolang. Kegiatan Survey dilakukan oleh Tim pada 30 September 2023. Survey dilakukan guna mendapatkan data awal mengenai kebutuhan strategis yang mampu menunjang kesejahteraan di kedua dusun, sehingga kegiatan yang akan dilakukan sesuai sasaran yang diinginkan, yaitu berdampak secara signifikan terhadap kehidupan masyarakat Dusun Ngolang. Tim berdiskusi sesuai dengan keahlian masing-masing dalam memperhalus kerangka rencana kegiatan menggunakan informasi yang telah digali selama kegiatan survey pendahuluan dilakukan.

Survey yang dilakukan di Dusun Ngolang, Desa Kuta, didampingi oleh Ibu Kadus Ngolang dan Ibu-ibu sekitar. Hasil Survey dan diskusi dengan warga menghasilkan gambaran dan informasi awal dimana lokasi Dusun merupakan relokasi warga di sekitar kawasan Sirkuit Mandalika, menyebabkan daerah tersebut masih sangat sedikit membudidayakan tanaman baik tahunan maupun musiman. Terbatasnya tanaman pendukung ketahanan pangan keluarga menjadikan lokasi ini sangat cocok didampingi dalam budidaya lahan pekarangan.

Permasalahan yang mendasar dalam pengembangan budidaya pekarangan di Dusun Ngolang (Silaq) adalah keberadaan air dan ayam yang cukup serius mengganggu dalam pemanfaatan lahan pekarangan ke arah budidaya hortikultura. Hal ini dikarenakan keterbatasan air yang terdapat di lokasi dan ayam yang dipelihara hidup secara bebas maupun ayam liar seringkali memakan tanaman pekarangan yang sedang diusahakan oleh warga. Solusi yang tepat adalah dengan menampung sisa air yang digunakan misalnya untuk wudhu dan lain-lain serta untuk ayam dengan memberikan jaring bening sebagai pelindung di sekitar tanaman agar terhindar dari ayam dan tetap dapat sinar matahari secara maksimal.

Pendampingan penanaman sayuran di Dusun Ngolang

Salah satu upaya yang mendukung ketersediaan pangan keluarga adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya berbagai macam tanaman, khususnya hortikultura. Dusun Ngolang merupakan lahan hunian yang disiapkan oleh pemerintah guna menampung warga yang semula berada di sekitar Sirkuit Mandalika, sehingga pemenuhan ketahanan pangan melalui budidaya pekarangan belum banyak dilakukan oleh warga setempat. Kegiatan budidaya pekarangan merupakan salah satu upaya Tim Pelaksana dari Universitas Mataram dalam mewujudkan Peraturan Presiden Nomer 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan percepatan panganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal. Dengan diberdayakannya budidaya pekarangan, panganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumberdaya lokal mampu diraih (Surtinah dan Nurwati, 2018). Kemudahan mengelola budidaya di pekarangan ini diharapkan menggerakkan semua anggota keluarga untuk menjaga, mengawasi dan mengelola tanaman yang dibudidayakan karena dapat dilakukan di waktu luang sehingga tanaman menjadi terawat dan dapat berproduksi secara maksimal dan dapat bernilai lebih. Kegiatan diawali dengan persiapan bahan media tanam dan penyerahan bibit (Gambar 2).



Gambar 2. Persiapan bahan media tanam dan penyerahan bibit.

Selain kurangnya optimalisasi lahan pekarangan, pengetahuan mengenai bagaimana cara dan proses pengelolaan lahan pekarangan juga menjadi salah satu kendala yang membuat masyarakat belum tertarik mengelola lahan pekarangan yang dimiliki. Oleh karena itu Tim Pelaksana dari Universitas Mataram dan ITDC melakukan pelatihan dan pendampingan pengelolaan pekarangan dengan menanam sayuran. Pelatihan telah dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2023. di Rumah Kadus Ngolang yang dihadiri mayoritas Ibu-ibu. Kelompok Ibu-ibu memang merupakan sasaran dari kegiatan ini, hal ini dikarenakan banyak ibu-ibu di Ngolang yang tidak memiliki pekerjaan dan kurang memiliki pengetahuan di bidang budidaya tanaman sehingga banyak waktu yang tidak termanfaatkan dengan baik. Peningkatan pengetahuan melalui pelatihan dan pendampingan diharapkan meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam menopang ketahanan pangan keluarga untuk jangka pendek dan untuk jangka panjang mampu memperluas cakupan/ areal budidaya karna telah terlatih sehingga menciptakan tambahan penghasilan untuk keluarga dengan menjual kelebihan hasil produksi budidaya pekarangan. Pada kegiatan tersebut juga telah dibagikan berbagai alat dan bahan dalam menunjang pengelolaan lahan pekarangan yang terbatas seperti polibag, benih serta bibit tanaman sayuran seperti cabai, kangkung, sawi, zuchini, golden mama, terung, dan lain-lain.

Persiapan Budidaya di pekarangan untuk Dusun Ngolang dilakukan dengan menyiapkan media tanam yang diambil dari luar Dusun Ngolang, hal ini dikarenakan tanah di Dusun Ngolang memiliki tekstur yang keras dan belum diolah dengan bahan pencampur tanah, sehingga media tanam subur untuk sementara perlu didatangkan dari luar. Pemberian sekam dan pupuk organik merupakan bahan lain pencampur tanah yang akan digunakan sebagai media tanam. Bibit dan benih diserahkan sebanyak 3 kali, yaitu tanggal 26 Oktober 2 November dan 2 Desember. Hal ini menyebabkan perbedaan waktu tanam dan waktu tumbuh tanaman yang dibudidayakan. Hal inilah yang mendasari monitoring tidak dapat dilaksanakan hanya sampai bulan Desember 2023, melainkan Pendampingan harus terus dilakukan hingga Januari – Februari 2024. Hal ini bertujuan agar warga mendapatkan pendampingan yang maksimal dari Tim Pelaksana dari Universitas Mataram.

Progres budidaya pekarangan di Dusun Ngolang sudah mulai terlihat pada saat pendampingan yang dilakukan pada Bulan November dan Desember 2023. Warga memanfaatkan banyak sekali tidak hanya lahan pekarangan, namun juga lahan-lahan yang tidak termanfaatkan di sekitar rumah mereka. Berikut merupakan beberapa bukti dokumentasi di beberapa rumah warga yang telah membudidayakan tanaman hortikultura di pekarangan.



Gambar 3. Keadaan Dusun Ngolang sebelum dan sesudah budidaya pekarangan

Sebagian besar benih golden mama atau labu madu yang ditanam di baik Dusun Ngolang dan Dusun Mongge-2 mati. Terutama Dusun Ngolang, golden mama yang semula ditanam di beberapa titik dan diharapkan mengisi para-para atau kanopi sederhana dari bambu, gagal berkembang. Hal ini dikarenakan cuaca yang sangat terik dan membuat media tanam menjadi sangat cepat kering membuat golden mama rentan mati memasuki fase awal generatif. Solusi ke depan adalah penyiraman berkala yang dilakukan pagi sore sehingga kekurangan air yang dialami dapat langsung terpenuhi. Di beberapa titik lokasi penanaman golden mama yang mati memiliki keadaan

yang sama yaitu langsung terkena terik matahari yang penuh. Bila dibandingkan dengan golden mama yang ditanam di daerah yang ternaungi namun masih terkena sinar matahari pagi seperti di Rumah Pak Kadus Ngolang, golden mama dapat bertahan bahkan sangat subur. Terakhir sudah terdapat 6 calon buah yang terbentuk. Begitu pula dengan zuchini di Rumah Pak Kadus Ngolang dibandingkan dengan di rumah warga, Zuchini sudah mulai membentuk buah. Untuk tanaman sayuran seperti kangkung, sawi, pakcoy dan lainnya tanaman sudah dapat dikonsumsi untuk tambahan pangan sehari-hari warga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengembangan pemanfaatan lahan pekarangan di Dusun Ngolang salah satu dusun di desa penyangga terlaksana sesuai rencana. Setelah tim pelaksana menginisiasi, mempromosikan dan mengatur implementasi pemanfaatan lahan dalam budidaya tanaman hortikultura, diperoleh hasil berupa pelatihan, dukungan dan pemantauan. Selain menjamin ketahanan pangan bagi keluarganya, mereka juga mampu menghasilkan pendapatan tambahan dengan menyediakan kebutuhan pertanian bagi komunitasnya. Progres budidaya pekarangan di Dusun Ngolang sudah mulai terlihat pada saat pendampingan yang dilakukan pada Bulan November dan Desember 2023. Warga memanfaatkan banyak sekali tidak hanya lahan pekarangan, namun juga lahan-lahan yang tidak termanfaatkan di sekitar rumah mereka. Oleh karena itu, kesejahteraan masyarakat di kawasan Mandalika akan meningkat dalam jangka panjang.

Kegiatan yang telah dilakukan akan dilanjutkan dan didukung oleh tim pelaksana kemudian disesuaikan dengan dimulainya usaha mandiri. Dukungan berkala ini harus dilakukan secara berkesinambungan sebagai bentuk tanggung jawab moral untuk memberikan dukungan, menumbuhkan komitmen, dan meningkatkan sumber daya manusia di bidang terkait. Harapannya warga mampu mempertahankan pemanfaatan lahan pekarangan secara terus menerus agar tercapai ketahanan pangan rumah tangga.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ITDC yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Kek.go.id. 2023. Kek Mandalika. Diakses pada 01 Agustus 2023, dari <https://kek.go.id/kawasan/kek-Mandalika>
- Surtinah, S., & Nurwati, N. 2018. Opytimalisasi Pekarangan Sempir dengan tanaman Sayuran pada Kelompok Ibu Rumah Tangga. *JPPM (jurnal Pegabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 193.
- Zulkarnaen dkk, 2022. Konsep Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Berorientasi Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Jurnal Unmas Mataram*. Mataram